

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Metode kuantitatif nantinya akan memanfaatkan populasi dan sampel untuk mengumpulkan data meneliti teori. Sementara, pendekatan kausalitas dipilih untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengamatan data layaknya faktor pembanding. Jenis penelitian kausal ini digunakan karena sesuai dengan karakteristik variabel yang berhubungan antara sebab dan akibat sehingga diharap nantinya dapat mengetahui pengaruh antar variabel independen dan dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah komponen yang dibutuhkan peneliti untuk dijadikan objek teliti seperti orang, kejadian, ataupun segala sesuatu karakteristik yang dirasa cocok oleh peneliti (Rinaldi, *et.al*,2020). Penelitian ini populasinya adalah wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Malang dengan banyaknya kendaraan yang terdaftar di tahun 2023 sebanyak 361.496 unit kendaraan bermotor. Jika dilihat dari banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar khususnya di daerah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagai fokus lokasi penelitian ini adalah sebanyak 80.477 unit kendaraan.

Sampel adalah karakteristik yang didapat dari populasi, bersifat akurat dan mencerminkan keberadaan atau kondisi dari suatu populasi (Moch Romadhon & Ontot Murwanto, 2024). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Artinya, tidak semua wajib pajak dapat dijadikan sebagai subjek penelitian, dianggap sebagai subjek jika memenuhi kriteria penelitian ini, yakni:

- a) Wajib Pajak yang berdomisili di kecamatan Lowokwaru Kota Malang

- b) Wajib Pajak yang pernah atau membayar PKB di Layanan Samsat Keliling
- c) Wajib Pajak yang pernah atau menggunakan *e-samsat* sebagai media pembayaran PKB

Besarnya populasi yang tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka banyaknya sampel yang akan digunakan menggunakan rumus Joseph F. Hair, yaitu :

$$N = \{5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan}\}$$

Sehingga, dari rumus tersebut bisa dirumuskan jumlah sampel yang akan digunakan, yakni:

$$N = \{5 \times 17\} = 85$$

Jumlah ukuran sampel diambil sesuai dengan pemikiran Joseph F. Hair yakni minimal 5 kali dari jumlah indikator jika populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti besarnya. Sehingga, hasil sampel yang dihasilkan adalah 85 responden yang nanti akan dipilih sesuai kriteria penelitian.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang bisa memengaruhi, merubah, atau menimbulkan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya adalah Layanan Samsat Keliling (X_1), Penerapan *E-Samsat* (X_2), Dan Kesadaran Wajib Pajak (X_3).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Independen

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Layanan Samsat Keliling (X_1)	Samsat keliling merupakan alternatif pembayaran PKB yang disediakan oleh pemerintah dengan menggunakan kendaraan	1. Akses Pajak 2. Fasilitas 3. <i>Complaint Center</i> 4. <i>Website</i> (Fitriyah, 2021)

		yang berkeliling dan berdiam di tempat yang memiliki potensi untuk dikunjungi oleh wajib pajak agar lebih taat dalam membayar pajaknya.	
2	Penerapan <i>E-Samsat</i> (X_2)	<i>E-Samsat</i> merupakan hasil inovasi dari pesatnya teknologi untuk dapat melakukan pembayaran PKB secara cepat, mudah, dan praktis.	1. Sederhana 2. Cepat 3. Berkualitas 4. Aman 5. Efisien Menurut Peraturan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap Kendaraan Bermotor dalam (Tapun & Husda, 2023).
3	Kesadaran Wajib Pajak (X_3)	Kesadaran wajib pajak adalah itikad baik wajib pajak sebagai warga negara dalam membayar pajak atas keseluruhan fasilitas yang telah digunakannya dan demi kemajuan pembangunan daerahnya..	1. Kesadaran adanya hak dan kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak. 2. Menyadari pentingnya pajak dalam

			pembiayaan negara. 3. Dorongan dari diri sendiri untuk membayar pajak tanpa adanya paksaan. (Prayitna & Witono, 2022).
--	--	--	--

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang muncul akibat adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y).

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Dependen

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan yang mewajibkan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Anggun & Anwar Saiful, 2023).	1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri. 2. Kepatuhan dalam menyampaikan PKB. 3. Kepatuhan dalam pengisian formulir dengan lengkap, benar, dan jelas. 4. Kepatuhan membayar PKB dengan jujur. 5. Kepatuhan dalam pembayaran denda. Menurut (Sirojudin Maljum, 2024)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu data diperoleh oleh peneliti secara langsung untuk mendapatkan hasil yang akurat. Untuk mendapatkan data, peneliti menyebarkan kuesioner berisi sekumpulan pertanyaan yang disajikan dalam bentuk *Google Form*. Kuesioner tersebut akan disebar secara *online* kepada responden sesuai kriteria dan akan diisi sesuai pendapat responden. Instrumen pengukuran penelitian ini menggunakan skala likert yang dimanfaatkan untuk menilai perilaku, opinin dan pemikiran responden terhadap pertanyaan yang disajikan.

Tabel 3.3
Skala *Likert*

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Metode Analisis

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji kebenaran atas data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk menguji keakuratan/valid tidaknya suatu instrumen pernyataan terhadap variabel yang ingin diteliti. Uji ini diukur dengan dengan korelasi *person product momment* yaitu dengan melihat *output* dari *Cronbach's Alpha* sebagai alat ukur. Pengujian melakukan tingkat signifikasi sebesar 0.05 dengan kriteria:

- 1) Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, dinyatakan valid.
- 2) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, dinyatakan tidak valid

Adapun hasil pengujian validitas kepada 30 responden pertama sebagai uji percobaan valid atau tidaknya sebelum penyebaran kuesioner sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan, yakni:

Tabel 3.4
Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Samsat Keliling	SK1	0.609	0.361	Valid
	SK2	0.662	0.361	Valid
	SK3	0.814	0.361	Valid
	SK4	0.844	0.361	Valid
	SK5	0.857	0.361	Valid
	SK6	0.831	0.361	Valid
	SK7	0.844	0.361	Valid
E-Samsat	ES1	0.900	0.361	Valid
	ES2	0.795	0.361	Valid
	ES3	0.878	0.361	Valid
	ES4	0.787	0.361	Valid
	ES5	0.831	0.361	Valid
Kesadaran Wajib Pajak	KWP1	0.711	0.361	Valid
	KWP2	0.785	0.361	Valid
	KWP3	0.721	0.361	Valid
	KWP4	0.583	0.361	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	KW1	0.817	0.361	Valid
	KW2	0.850	0.361	Valid
	KW3	0.825	0.361	Valid
	KW4	0.870	0.361	Valid
	KW5	0.821	0.361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dapat dilihat pada tabel 3.4, diketahui bahwa nilai R hitung lebih besar dari R tabel sebesar 0,361, sehingga disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

3.5.1.2 Uji Realibilitas

Uji ini digunakan untuk melihat konsistensi dari jawaban responden stabil dari waktu ke waktu. Alat ukur untuk uji ini adalah *Alpa Cronbach's* dengan kriteria uji sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien Cronbach's Alpha $>0,60$, maka realibel.
- 2) Jika koefisien Cronbach's Alpha $<0,60$, maka tidak realibel.

Adapun hasil pengujian realibilitas dalam penelitian ini dimana kuesioner disebarkan kepada 30 responden pertama, yakni:

Tabel 3.5
Uji Realibilitas

Variabel	Koefisien Alpha Crobach	Nilai Kritis	Keterangan
Samsat keliling	0.891	0.6	Realibel
E-samsat	0.892	0.6	Realibel
Kesadaran wajib pajak	0.650	0.6	Realibel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.884	0.6	Realibel

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.5, diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu Samsat Keliling, E-Samsat, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh nilai r alpha lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, hasil uji realibilitas kepada 30 responden terhadap keseluruhan variabel adalah realibel.

3.5.2 Analisis Linier Berganda

Digunakannya persamaan regresi linier berganda, dikarenakan terdapat variabel independen lebih dari satu. Adapun persamaan regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dan menunjukkan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi

X₁ : Layanan Samsat Keliling

X₂ : Penerapan *E-Samsat*

X₃ : Kesadaran Wajib Pajak

e : *Error Term* (tingkat kesalahan)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji ini merupakan persyaratan analisis regresi berganda agar dapat mengetahui model regresi bebas dari penyimpangan. Terdapat beberapa pengujian, yakni:

- a) Uji Normalitas, bertujuan mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Distribusi normal merupakan model regresi yang baik. Pengujian data uji normalitas menggunakan Uji *KolmogoroSmirnov* dengan signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi <0.05 maka nilai residual tidak terdistribusi normal dan jika nilai signifikansi >0.05 maka nilai residual terdistribusi normal.
- b) Uji Heterokedastisitas, bertujuan mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* antar pengamatan. Jika *variance* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak berubah atau tetap, disebut Homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali 2016:134). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas perlu dilakukannya Uji Glejser, jika nilai signifikasinya >0.05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
- c) Uji Multikolineritas bertujuan mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dalam regresi. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung multikolineritas. Pengujian ini dilihat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* >0.10 dan nilai VIF <10.00 maka tidak terjadi multikolineritas.

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur keeratan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai yang dipakai dalam uji ini ada 0 sampai 1. Jika hasil nilai uji mendekati 1, maka pengaruh variabel independen menerangkan variabel dependen kuat.

3.5.5 Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Berikut kriteria Uji T:

- 1) Jika signifikansinya >0.05 atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansinya <0.05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.